

KONSEP *FITRAH BASED EDUCATION* PADA PENDIDIKAN ANAK USAI DINI

¹Nersehan, ²Nani Husnaini, ³Wahyuni Murniati

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

Email : ¹nursehan@gmail.com, ²nanihusnaini@uinmataram.ac.id
³wahyunimurniati@uinmataram.ac.id

Abstract

This study aims to determine the concept of nature-based education in early childhood education. The method used in this study is this research using library research methods with non-interactive qualitative research types. Data collection techniques use documentation techniques, research instruments use Human Instruments. The data analysis used is descriptive analysis and content analysis (Content Analysis). The research steps in this research library include: (1) Selection of topics, (2) Exploring information, (3) Determining the research focus, (4) Collection of data sources, (5) Preparation of data presentation, (6) Finally preparation of reports. Based on the results of research on the concept of nature-based education in early childhood education, it begins with a step, namely "tazkiyatunnafsi" and unifying the family's vision and mission. The design of activities carried out for children is poured into the FBE framework with specific methods and subjects. As a parent or educator, have a special activity journal for children. The nature of faith is the golden age at the age of 0-6 years.

Keywords: *early childhood education, fitrah-based education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep *fitrah based education* pada pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan jenis penelitian kualitatif non interaktif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, instrumen penelitian menggunakan *Human Instrument*. Analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan Analisis isi (*Content Analysis*). Langkah penelitian dalam *library research* ini antara lain: (1) Pemilihan topik, (2) Mengeksplorasi informasi, (3) Menentukan fokus penelitian, (4) Pengumpulan sumber data, (5) Persiapan penyajian data, (6) Terakhir penyusunan laporan. Berdasarkan hasil penelitian konsep *fitrah based education* pada pendidikan anak usia dini dimulai dengan langkah yaitu *tazkiyatunnafsi* dan menyatukan visi misi keluarga. Rancangan kegiatan yang dilakukan kepada anak dituangkan ke dalam *framework* FBE dengan metode dan subyek secara khusus. Sebagai orang tua atau pendidik memiliki khusus bagi anak dengan jurnal kegiatan. Fitrah keimanan merupakan *golden age* pada usia 0-6 tahun.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), *Fitrah Based Education*

PENDAHULUAN

Proses seumur hidup yang dilalui oleh setiap manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang fundamental sehingga adanya kewajiban dan tanggung jawab dalam memperoleh dan menimba pendidikan baik itu laki-laki maupun perempuan (Scholichah. A.S., 2017:72). Pernyataan Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Scholichah (2017: 70) mendefinisikan pendidikan sebagai penuntun, pembimbing dan penunjuk jalan bagi peserta didik supaya mereka tumbuh dan menjadi sesuai dengan konsep diri dan potensi yang tumbuh dalam peserta didik untuk menjadi manusia dan bagian dari masyarakat yang mampu mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan sangat penting dimulai sejak dini. Anak usia dini perkembangan otaknya mengalami perkembangan yang sangat pesat sampai 75% (Sutisna I., 2020: 2), masa ini sangat menentukan karena ini merupakan periode emas (*golden age*). Pentingnya pendidikan anak ini, pemerintah menuangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang PAUD pada pasal 1 ayat 14 yang menjadi landasan dalam pelaksanaan PAUD.

Berkaitan dengan pentingnya pendidikan anak usia dini salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menggali kemampuan atau pemberian rangsangan pada anak yaitu dengan pendidikan anak berbasis fitrah atau *fitrah based education*. Kata fitrah memiliki makna yang luas, kata fitrah berasal dari bahasa Arab *Fathara* yang berarti pecah atau belah, ada yang mengartikan *Fathara* berarti kejadian. Semua anak memiliki potensi atau fitrah sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Bukhori. No.1296. (Badaruddin, 2001: 301):

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يَنْصِرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ (البخاري ١٢٩٦:

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bin dari Az Zuhriy dari Abi Salamah bin Abdirrahman dari Abu Hurairah Radiallahuanhu berkata: Nabi Shallalahualaihi Wassalam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi

sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya (HR Bukhori).

Dengan melirik hadist diatas lingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh dalam mengembangkan fitrah atau potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Sehingga pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbasis fitrah. Buya Hamka menjelaskan setiap manusia mengemban amanah sebagai seorang khalifah sehingga dalam konsep pendidikan islam memiliki tujuan utama yaitu pemeliharaan dan pengembangan fitrah dengan desain kurikulum dan metodenya sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia tersebut (Rahmat & Gusman, 2019: 86). Sesuatu yang tersimpan akan dijadikan pegangan dalam mengarungi kehidupan. Ini mengisyaratkan pendidikan fitrah sangatlah penting. *Fitrah Based Education* gebrakan dari Harry Santosa dengan misi ingin mengembalikan kesejatan pendidikan dengan mengupas secara mendalam mengenai fitrah dan cara pengembangannya, membedakan antara "*The Purpose of Life*" (ibadah, imarah khalifah dan imamah) dan "*The Vision of Life*" (misi personal dan misi komunal).

Berdasarkan paparan singkat diatas maka artikel ini bertujuan mengenai pembahasan tentang konsep *fitrah based education* pada pendidikan anak usia dini sehingga memberikan pembaharuan bagi pendidik dan orang tua dalam memberikan konsep untuk pendidikan anak usia dini.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan atau *Library Research*. Metode kepustakaan merupakan suatu metode dalam pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang tentunya berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti pernyataan ini dikemukakan oleh Nazir (Sari & Asmendri, 2020: 43). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif noninteraktif jenis ini merupakan pengkajian yang dilakukan berdasarkan analisis dokumen dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dari perpustakaan yang relevan dengan fokus penelitian atau pembahasan yang akan di teliti berbentuk konsep maupun teori yang terdapat dalam buku, kitab tafsir maupun jurnal (Amin. M., 2017: 10).

Prosedur dalam penelitian ini antara lain: 1). Pemilihan topik 2). Mengeksplorasi informasi 3). Menentukan fokus penelitian 4). Pengumpulan sumber data 5). Persiapan penyajian data, dan 6) yang terakhir adalah penyusunan laporan. Sumber

data dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data primer yaitu buku *fitrah based education* yang ditulis oleh Harry Santosa dengan sumber sekunder untuk menunjang sumber primer yaitu menggunakan data yang ditemukan pada akun sosmed Harry Santosa seperti instagram, facebook, linkedin dan youtube dengan nama akun *fitrah world* selain itu ada beberapa artikel, jurnal dan seminar yang berkaitan dengan konsep *fitrah based education*.

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam memperkuat hasil dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Arikunto menjelaskan mengenai teknik dokumentasi dalam metode kepustakaan yaitu mencari data mengenai fokus penelitian yang berupa catatan, buku, makalah, skripsi, jurnal, artikel dan sebagainya (Mirzaqon & Purwoqo, 2018: 4). Proses pengumpulan data menggunakan *human instrument* dengan cara peneliti terjun langsung merencanakan dalam menentukan sumber data, mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan dalam proses penelitian serta membuat kesimpulan atas penelitian yang diteliti. Dalam proses penelitian ini menggunakan analisis deskriptif data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa kata-kata tulisan, gambar rekaman dari youtube di deskriptifkan sehingga menjadi bagian dalam analisisnya (Subandi, 2011: 176) selain menggunakan analisis deskriptif juga menggunakan analisis isi atau *Content Analysis*. Soejono memaparkan *Content Analysis* adalah usaha yang dilakukan untuk mengungkapkan sebuah isi buku yang menggambarkan peneliti dan situasi masyarakat tersebut. (Muhlisin, 2008: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitrah Based Education

Harry Santosa menggarap konsep *Fitrah Based Education* selama 15 tahun sejak mendapatkan keganjilan mengenai pendidikan Bahkan Harry Santosa mengatakan: "Jangan heran jika ada orang dewasa berkelakuan seperti kekanak-kanakan karena orang tersebut tidak puas pada masa kecilnya" (Youtube: *Fitrah World*). Mengkolaborasikan beberapa pemikiran dari para tokoh klasik, modern maupun para tokoh islam, Konsep fitrah ditemukan oleh Harry Santosa pada tahun 2010, berawal dari pemikiran mengenai pendidikan sejati yang berkaitan dengan peradaban. "Sistem pendidikan tidak bisa dibuat tanpa berangkat dari konsep manusia atau yang sering disebut dengan fitrah." (Youtube: *Fitrah World*) Dengan ini fitrah menjadi landasan dalam membuat sebuah sistem pendidikan mengembalikan

tujuan dari pendidikan untuk membantu manusia dalam mengemban peran yang diamanahkan oleh Allah SWT yaitu menjadi *khalifah* di muka bumi ini melalui pengembangan yang kembali pada fitrah manusia merupakan konsep dasar *Fitrah Based Education* (Putri. M. M., 2020: 39).

Menurut Harry Santosa (2021: 230) menyebutkan karakteristik fitrah antara lain: 1) Terinstal sebagai potensi bawaan (*human nature*) yang baik (*innate goodness* atau *original goodness*) dalam kehidupan, 2) Fitrah berkaitan dengan Allah *Subhanahuwata'ala* dan potensi yang ada dalam diri manusia, 3) Dalam perkembangannya fitrah diibaratkan seperti benih yang rentan, sehingga fitrah harus dijaga dengan baik. Dalam proses *fitrah based education* Harry Santosa mengklasifikasikan fitrah secara khusus untuk pengaplikasiannya. Beberapa keuntungan dalam penerapan *Fitrah Based Education* dalam pendidikan antara lain:

1. Pengimplementasian *Fitrah Based Education* ini sederhana dan sesuai dengan sunnatullah.
2. Pendidikan yang optimis dan menyenangkan dapat diberikan oleh orang tua
3. Fokus kepada cara menumbuhkan dan merawat terhadap potensi dalam diri anak yang telah Allah *instal*.
4. *Golden age* yang terdapat dalam *Fitrah Based Education* ini ada pada setiap jenjang usia manusia dengan berbeda fitrah menjadi fokus utama.
5. *Fitrah Based Education* ini dapat dijalankan di rumah melalui program *Home Education*. Karena sejatinya pengembangan fitrah yang diberikan terhadap anak merupakan langkah dalam mengembangkan fitrah keayah bunda sendiri.
6. Memberikan cara pandang yang luas tentang peradaban baik dari segi pendidikan maupun peran (Tiflatul & Putri, 2021: 309)

Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa yunani yaitu *Paedagogie* dua kata yaitu *pais* (anak) dan *again* (membimbing). Jika diartikan *paedagogie* berarti proses bimbingan yang diberikan kepada anak. *To Educate* merupakan makna pendidikan dari bahasa Inggris yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Scholicah, A.S., 2018: 26). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) dalam artian memelihara dan memberi latihan tentang ajaran, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Secara bahasa pendidikan dapat disimpulkan bimbingan, pemeliharaan serta pengarahan

yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan memperbaiki segala aspek kehidupan.

Menurut Ahmad D. Marimba yang dituangkan dalam buku *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* menjelaskan arti dari pendidikan merupakan proses bimbingan yang secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dididik untuk membentuk kepribadian yang utama (Masnipal, 2018: 21). Pendidikan ini dilaksanakan tanpa akhir untuk menciptakan kesinambungan dalam prosesnya. Terdapat perbedaan definisi mengenai anak usia dini. Di Indonesia anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Ini sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 14 sedangkan NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) menetapkan anak yang berusia 0 sampai 8 tahun dapat dikategorikan sebagai anak usia dini (Pebriana. P. H, 2017: 4).

Melalui pemaparan teori diatas dapat didefinisikan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar melalui bimbingan, tuntunan yang ditujukan kepada anak berusia 0 sampai 6 tahun dengan memberikan stimulus atau rangsangan agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan selanjutnya dengan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh anak usia dini maka dalam proses bimbingan harus melakukan pemilihan media, metode serta strategi yang tepat.

Secara umum tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah memastikan setiap pertumbuhan dan perkembangan anak mampu berkembang secara optimal. Perkembangan tersebut meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni. Pertumbuhan anak antara lain mengetahui gizi anak yang harus terpenuhi, mampu mendeteksi permasalahan-permasalahan dalam tumbuh kembang anak. Dengan berkembangnya seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan mencapai kematangan akan membuat anak lebih siap melangkah menuju pendidikan selanjutnya (Masnipal, 2018: 9). Sehingga dapat dikatakan PAUD adalah pondasi dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Konsep *Fitrah Based Education* pada Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep *Fitrah Based Education* menurut Harry Santosa pada pendidikan anak usia dini merupakan segala bentuk pendidikan yang diberikan kepada anak yang berusia 0-6 tahun dengan menumbuhkan benih atau potensi bawaan baik yang sudah di-*instal* oleh Allah *SubhanahuWata'ala* dalam setiap manusia dengan

memperhatikan setiap perkembangan yang dialami anak dengan baik. Dalam prosesnya menemani dan memanfaatkan setiap momen serta merancang kegiatan berdasarkan keunikan anak dan sekitarnya untuk mencapai tujuan akhir yaitu fitrah tumbuh dengan subur sehingga memiliki peran peradaban. Konsep *Fitrah Based Education* ini dimulai dari *tazkiyatunnafs* dan menyatukan visi misi keluarga. Memahami fitrah diperlukan kesucian jiwa orang tua atau pendidik agar mampu melihat jernihnya firah dan keunikan yang terdapat pada anak. *Tazkiyatunnafs* merupakan pondasi awal untuk kesadaran tinggi atas peran yang diemban (Santosa. H., 2021: 249).

Langkah selanjutnya adalah menyamakan visi dan misi keluarga dalam mendidik anak, anak merupakan *big project* peradaban serta amanah yang ditugaskan kepada semua lapisan masyarakat. Mendidik tidak seutuhnya dibebankan kepada pendidik di sekolah tetapi semua orang memiliki perannya masing-masing. Peran keluarga merupakan ladang pertama untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sehingga anak mampu memilah moral yang baik sesuai yang berlaku dalam masyarakat (Hikmah N., 2020: 46). Visi misi dimulai dari kata diskusi dan menjadikannya nyata dalam tindakan. Keluarga merupakan sekolah pertama yang ditempuh oleh anak dengan ibu sebagai *madrasatul ula* dan bapak sebagai kepala sekolah, sekolah akan berjalan baik jika mempunyai visi misi yang jelas. Begitupun dengan orang tua harus menyamakan visi misi dalam keluarga.

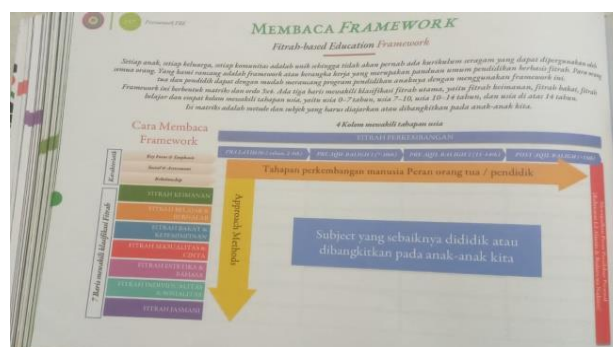
Dalam merancang kegiatan untuk pendidikan anak usia dini hal yang utama adalah sifat optimis dan kecintaan pada kegiatan tersebut. Orang tua tidak perlu merasa rendah diri dalam proses kegiatan yang diberikan anak hanya karena tidak mempunyai gelar. "Ayah bunda *title* bagi orang-orang hebat itu tidak penting, yang penting itu ilmunya yang penting manfaatnya, jadi emak-emak jangan khawatir dengan lulusan SMP sepanjang punya girah belajar, *don't worry*" (Youtube: *Fitrah World*).

Kegiatan anak usia dini adalah kegiatan yang diberikan terhadap anak yang berusia 0-6 tahun dengan berbagai karakteristik yang melekat. Merancang kurikulum *fitrah based education* pada anak usia dini harus memahami hal-hal sebagai berikut (Santosa. H., 2021:250):

- 1) Mengembangkan semua fitrah bukan hanya fitrah tertentu dikarenakan fitrah manusia adalah suatu komponen yang utuh bukan komponen yang terpilah

- 2) *Tabi'at*, aspirasi dan selera yang ada dalam fitrah manusia dibentuk oleh ide-ide dominan yang diterima dan bekerja sama oleh dari berbagai aspek seperti orang tua, pendidik, alam, komunitas dan zaman.
- 3) Kunci dalam pendidikan untuk memainkan peran keluarga. Karna keluarga menjadi gambaran tentang cara kerja dunia dan teladan orang tua memberinya bayangan tuhan tentang sifat-sifat Tuhan.
- 4) Mempelajari semua pengetahuan secara mendalam akan memunculkan kebenaran. Pada hakikatnya semua pengetahuan itu bersifat ilahiyah karena Tuhan itu satu-satunya sumber kebenaran.
- 5) Tugas membesarkan anak adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan yang harus menjadi pegangan bagi keluarga dan masyarakat. Kemakmuran peradaban serta keberlangsungan religius masyarakat bukti dari keberhasilan *tarbiyah* yang diberikan orang tua dan masyarakat terhadap anak.
- 6) Tujuan yang didapatkan dari pendidikan harus diketahui dan dipahami oleh pendidik.

Kegiatan yang dirancang dapat dituangkan dalam *framework* dengan fokus dan metode yang berbeda. Istilah *Framework* digunakan oleh Harry Santosa dalam merancang kegiatan pendidikan anak usia dini yang berbasis fitrah. *Framework* memudahkan dalam setiap rancangan kegiatan yang dilaksanakan dengan metode dan subyek yang berbeda pada setiap kolomnya. *Framework* merupakan kerangka kerja dalam panduan umum pendidikan berbasis fitrah, dengan *framework* ini orang tua dan pendidik dimudahkan untuk merancang pendidikan anak. Harry Santosa mengakui adanya keunikan pada setiap anak, setiap keluarga bahkan setiap komunitas sehingga tidak akan pernah ada kurikulum seragam yang dapat dipergunakan oleh semua orang. Isi matriks dalam *framework* ini adalah metode dan subyek yang harus dibangkitkan pada anak-anak.



Gambar 1: *Framework* Secara Umum

Kolom *framework* mewakili tahapan usia dengan 4 tahapan usia yaitu pra latih, pre aqil baligh I, pre aqil baligh II, post aqil baligh. Sedangkan baris dari *framework* ini mewakili karakteristik tahapan usia dan fitrah yaitu fitrah keimanan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bakat, fitrah seksualitas dan generative, fitrah estetika dan bahasa, fitrah individualitas dan sosialitas, fitrah jasmani dan terakhir adab. Cara menggunakan *framework* ini adalah fokus terhadap subyek dan metode tahapan usia tersebut (Santosa. H., 2021: 257). Contohnya merancang kegiatan anak usia dini adalah memfokuskan pada menguatkan dan merawat fitrah sebagai konsepsi fundamental dengan memperhatikan fokus tahapan usia tersebut maka segala kegiatan yang diberikan anak bersifat membangun imaji positif serta kecintaan di keluarga dan lingkungan terdekat.

Perlu ditekankan perkembangan anak berbeda sehingga sebagai orang tua atau pendidik harus kreatif dalam membuat kegiatan yang beragam tentunya memperhatikan fitrah zaman pada anak sehingga lebih menyatu dengan lingkungan. Masa anak usia dini merupakan tahapan penguatan dan perawatan konsepsi sehingga kelekatan dan keteladanan orang tua menentukan masa-masa selanjutnya. Pada tahapan perkembangan anak, harus memperhatikan semua fitrah bukan hanya terfokus pada fitrah keimanan karena fitrah manusia adalah suatu komponen yang utuh bukan terpilah sehingga mengembangkan semua fitrah hal yang penting dalam tahapan perkembangan manusia. Metode dalam membangun fitrah antara lain:

- 1) Fitrah keimanan merupakan *golden age* dalam usia dini dengan membangun imaji positif melalui atmosfer keshalihan, keteladanan, belajar di alam. Menurut Santosa (2021: 161) dapat dibangkitkan dengan belajar di alam bersama anak, kisah-kisah inspiratif dan kepahlawanan. Rasulullah mencontohkan cara menumbuhkan fitrah keimanan pada anak antara lain: ketika membolehkan Aisyah RA memainkan boneka dan memiliki tirai bergambar, selain itu memerintahkan seorang imam untuk memendekkan bacaannya apabila ada anak-anak. Ini semata untuk memberikan gambaran imaji positif tentang agama dan kehidupan.
- 2) Fitrah belajar dan bernalar melalui ide yang menantang dan inspirasi hebat melalui bahasa ibu dengan menyempurnakan ekspresi, belajar di alam, belajar bersama orang tua, membangun imaji yang positif terhadap alam sekitar, serunya belajar dan rasa ingin tahu yang tidak terbentur dengan adab. Dengan kegiatan

ini dapat menimbulkan antusias bereksplorasi dan berimajinasi di alam sehingga anak dapat mencintai sumber ilmu.

- 3) Fitrah bakat dengan merawat dan menguatkan konsepsi terhadap sifat dan fisik yang unik dengan cara menghargai, mengobservasi, serta mendokumentasikannya. Catatan yang menjadi hal yang penting tidak membenturkan dengan adab dan akhlak. Kegiatan ini memastikan sifat unik yang dimiliki dan menemukan aktifitas produktif yang relevan dengan sifat.
- 4) Fitrah seksualitas caranya adalah merawat dan menguatkan identitas seksualitas dan kelekatan. Pada usia 0-2 tahun anak didekatkan kepada ibu, usia 3-6 tahun kedekatan anak harus pada kedua orang tuanya bertujuan agar anak mampu membedakan identitas seksualitas/genderitas dimulai dari hal sederhana seperti pakaian. Hal ini membuat anak mengetahui identitas dengan jelas dan bangga sehingga siap diaktifasi.
- 5) Fitrah estetika dan bahasa dengan membiarkan anak bebas berekspresi dan apresiasi. Anak diberi kesempatan mengekspresikan imaji keindahan dengan coretan, lukisan, bunyi. Menguatkan rasa keindahan anak melalui alat indera. Bahasa yang sempurna adalah bahasa ibu itu sendiri.
- 6) Fitrah individualitas dan sosialitas. Memahami sifat egosentris pada anak adalah hal yang penting bagi orang tua maupun pendidik. Memberikan ruang untuk memiliki dan memilih, tidak memaksa anak untuk mengalah atau menyerahkan kepemilikannya. Sifat berbagi pada anak dapat ditumbuhkan melalui kisah atau cerita tentang indahnnya berbagi.
- 7) Fitrah jasmani konsisten terhadap empat pola sehat jasmani yaitu pola makanan yang halal dan baik, pola tidur yang baik sesuai kebutuhan usia, pola gerak yang baik dan pola kebersihan yang baik, selain itu mengimajikan lingkungan hijau dan sehat (Santosa. H., 2021: 267-268).

Orang tua maupun pendidik sebagai *design thinkers* dan menjadikan pendidikan tersebut terpersonalisasi. Sehingga wujud dari pendidikan terpersonalisasi dan *design thinkers* salah satunya adalah buku orang tua. Buku orang tua bagi anak usia dini memiliki tahapan antara lain: 1) Memulai dengan mengetahui dimensi-dimensi buku orang tua, 2) Membuat jurnal kegiatan, 3) Dokumentasi jurnal kegiatan buku orang tua. Adapun dimensi-dimensi yang harus diperhatikan dalam pembuatan buku orang tua untuk anak usia dini menurut Santosa H. (2021: 394) sebagai berikut:

- 1) Siapa anakmu dan apa potensi mereka? Dalam dimensi ini menggunakan dokumentasi *life journey*. *Life journey* dapat membantu orang tua untuk melihat pola sifat, karakter dan bakat.
- 2) Memetakan seluruh aspek fitrah anak ketika melakukan kegiatan.
- 3) Membulatkan tekad serta percaya diri untuk menjadi perancang kegiatan anak
- 4) Dalam berkegiatan mulailah dari hal yang sederhana. Kegiatan yang diberikan kepada anak usia dini keterampilan dan pengetahuan bukanlah yang utama tetapi tentang rasa cinta dan kasih sayang sehingga membuat anak lebih nyaman dan bersemangat dalam kegiatan tersebut.
- 5) Kegiatan yang direncanakan yang dibuat untuk menumbuhkan semua aspek fitrah. Dengan melihat relevansi antara yang dilakukan dengan potensi atau fitrah yang miliki dan kembangkan.
- 6) Dimensi yang terdapat pada buku orang tua adalah membuat dokumentasi jurnal kegiatan dengan di catat rapi yang sesuai profil anak meliputi sifat unik, karya dan aktivitas yang disukai dan berkesan.

Jurnal kegiatan yang dirancang orang tua tidak dibandingkan dengan perkembangan atau standard kurikulum anak yang lain tetapi dibandingkan dengan *progress* anak tersebut. Langkah membuat jurnal kegiatan. Langkah Membuat Jurnal Kegiatan

- 1) Observasi kegiatan yang dilakukan oleh anak.
- 2) Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk melihat kebutuhan dan perkembangan pada setiap aspek fitrahnya.
- 3) Merefleksikan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan kegiatan. Kemudian memunculkan ide-ide baru yang inovatif dan lebih dari kegiatan sebelumnya.
- 4) Merancang kegiatan yang terpilih dari ide yang sudah dibuat dengan berbagai koreksi dari kegiatan sebelumnya (Santosa. H, 2021: 395).

SIMPULAN

Dalam proses *Fitrah Based Education* langkah awal yang dilakukan adalah *tazkiyatunnafsi* dan menyatukan visi misi keluarga. Rancangan kegiatan yang dilakukan kepada anak dituangkan ke dalam *framework* FBE dengan metode dan subyek secara khusus. Sebagai orang tua atau pendidik memiliki khusus bagi anak dengan jurnal kegiatan. Harry Santosa membagi fitrah antara lain: 1) Fitrah secara

umum yaitu fitrah agama, fitrah suci, fitrah berakhlak, fitrah kebenaran, fitrah estetika, 2) Fitrah tiga dimensi yaitu *morality, spirituality, intellectuality*, 3) Fitrah secara khusus yaitu fitrah manusia (fitrah keimanan, fitrah perkembangan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bakat dan kepemimpinan, fitrah estetika dan bahasa, fitrah individualitas dan sosialitas, fitrah jasmani dan fitrah seksualitas), fitrah komunal (fitrah kehidupan, fitrah alam dan fitrah munazalah). Fitrah keimanan merupakan *golden age* pada usia 0-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas Siti Scholicah. (2017). Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 1 (2), 69-86.
- Aas Siti Scholicah. (2018). Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1). 23-46.
- Icam Sutisna. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif AUD*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo.
- Al Allamah Badaruddin Muhammad Mahmud Bin Ahmad Al aini. (2021). *Kitab Umdatul Quro' Li Syarhi Sohihil Bukhori, Juzu 8,*. Beirut Lebanon: Darul Kutub AL Alamiah.
- Chanel Youtube Fitrah World. "Apa Itu Karakter, Potensi & Bakat?". Ust. Harry Santosa|Fitrah Based Education.
- Chanel Youtube Masjid Al-Iman Cipinang Elok. "Mdk Al-Iman Fitrah Individualitas Sosialitas". Ust.Harry Santosa (1/2).
- Channel Youtube Fitrah World "Mengenal Fitrah Based Education". Ustadz Harry Santosa.
- Channel Youtube Fitrah World "Penjelasan Framework FBE".
- Channel Youtube Fitrah World, "Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Fitrah Anak. Ust. Harry Santosa| Fitrah Based Education
- Harry Santosa. (2021). *Fitrah Based Education*. Jakarta: Yayasan Fitrah Wirabumi Madani.
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milya Sari & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Bidang Penelitian IPA & Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.

-
- Rahmat Rifai Lubis dan Media Gusman. (2019). *Teori Fitrah dan Pengembangan Agama Anak. Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13 (2), 83-92.
- Muhammad Amin. (2017). Konsep Fitrah Manusia dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi). Skripsi, FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Diakses dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2125/>
- Muhlisin. (2008). Konsep Fitrah Manusia Menurut Prof. Dr. Achmadi dan Implementasinya dalam Pendidikan Akhlak Anak (Analisis Filosofis). Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Diakses dari http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11544/1/3103096_MUHLISIN.pdf
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukkan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11 (2), 173-179.
- Muksal Mina Putri, dkk. (2020). Menumbuhkan Fitrah Keimanan (Kajian Konsep Fitrah Based Education). *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1 (1), 1-12.
- Tiflatul Husna & Putri Juwita. 2021. Konsep *Fitrah Based Education* (FBE) Dalam Memperkuat Hubungan Orang Tua Dan Anak Masa Pandemi Di Sekolah Paud A-Lmirah. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian. Diakses dari <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/692>
- Putri Hana Pebriana. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (1), 1- 11.
- Tatik Ariyani. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8 (1), 1-10.
- Nurul Hikmah. (2020). Peran Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar. Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/13627-Full_Text.pdf